

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani tumpang sari dan monokultur di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan luas lahan.

1.1.1 Umur

Umur berpengaruh pada segala sesuatu yang berkaitan dengan usahatani kacang tanah dan jagung, baik dalam segi tenaga maupun pemikiran yang dimiliki. Umumnya petani muda memberikan pengetahuan yang lebih baru, sedangkan petani yang lebih tua akan menerapkan model berusaha sesuai dengan pengalaman yang dilakukannya. Pola pikir antara petani muda dan petani tua juga dapat sangat berbeda dalam menyikapi usahatani yang mereka jalani. Berikut karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tingkat Umur (Tahun)	Usahatani			
	Tumpang Sari Jagung- Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
36-44	9	39,1	9	47,3
45-53	6	26,1	7	37
54-62	8	34,8	3	15,7
Jumlah	23	100%	19	100%
Minimum	36 Tahun		31 Tahun	
Maksimum	62 Tahun		61 Tahun	
Rata-rata	48 Tahun		45 Tahun	

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur usahatani tumpang sari kacang tanah-jagung sebagian besar tergolong petani tua sedangkan usahatani monokultur sebagian besar tergolong petani muda

1.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah dilalui responden yang berpengaruh pada pola pikir petani. Selain itu petani yang memiliki pendidikan tinggi dapat menangkap dengan baik apa yang disarankan oleh pemerintah setempat atau penyuluh sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Usahatani			
	Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	2	8,7	-	-
SD	3	43,4	6	31,6
SMP	11	34,9	9	47,3
SMA	7	13,0	4	21,1
Total	23	100	19	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9, Menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas usahatani tumpang sari kacang tanah-jagung yaitu tingkat SD dan responden yang paling sedikit adalah tidak tamat SD dan usahatani mayoritas monokultur jagung yaitu SMP dan responden yang paling sedikit yaitu SMA. Sehingga dapat diartikan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki keterampilan

ataupun pengetahuan dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

1.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun berada di luar rumah dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Tanggungan keluarga juga mempengaruhi keterampilan dan cara berpikir petani. Besarnya tanggungan keluarga turut pula mempengaruhi beban hidup petani, dengan jumlah keluarga yang besar tentunya membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Dalam satu keluarga petani biasanya terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah isteri dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal serumah dan menjadi tanggungannya. Untuk mengetahui besarnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Tanggungan Keluarga (Orang)	Usahatani			
	Tumpang Sari Jagung- Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1-2	7	30,4	8	42,1
3-4	13	56,5	10	52,7
5-6	3	13,1	1	5,2
Jumlah	23	100	19	100
Minimum	1 orang		1 orang	
Maksimum	6 orang		5 orang	
Rata-rata	3 orang		2 orang	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 10, bahwa petani yang melakukan tumpang sari pada usahatani kacang tanah-jagung jumlah tanggungan keluarga lebih dominan 3-4 orang yaitu 13 responden dan yang melakukan usahatani monokultur dominan 3-4 orang yaitu 10 responden.

1.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani terlibat dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani, Petani Responden di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Usahatani			
	Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
7-25	11	47,8	11	57,9
26-38	6	26,1	3	15,8
40-50	6	26,1	5	26,3
Jumlah	23	100	19	100
Minimum	7 Tahun		7 Tahun	
Maksimum	48 Tahun		50 Tahun	
Rata-rata	27 Tahun		20 Tahun	

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah memiliki pengalaman usahatani lebih rendah 16-25 tahun yaitu 5 responden sedangkan usahatani monokultur jagung memiliki pengalaman usahatani lebih tinggi 7-15 tahun yaitu 6 responden.

1.1.5 Luas Lahan Usahatani

Tanah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas bercocok tanam merupakan salah satu faktor produksi di dalam usahatani. Luas lahan usahatani yang diusahakan oleh setiap petani bervariasi, dimana petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan dengan lahan yang sempit. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang diolah petani tumpang sari kacang tanah-jagung dengan monokultur jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 12. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Luas Lahan (are)	Usahatani			
	Tumpang Sari Jagung- Kacang Tanah		Monokultur Jagung	
	Jumlah (Responden)	Persentase (%)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
15-27	8	34,8	5	26,3
30-40	9	39,1	6	31,5
41-55	6	26,1	8	42,2
Jumlah	23	100	19	100
Minimum	15 Are		15 Are	
Maksimum	55 Are		52 Are	
Rata-rata	32,9 Are		35,9 Are	

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa usahatani tumpang sari jagung-Kacang Tanah mempunyai 9 responden terbanyak dengan rata-rata luas lahan 32,9 Are sedangkan usahatani monokultur jagung mempunyai 6 responden terbanyak dengan rata-rata luas lahan 35,9 Are.

1.2 Penggunaan Input Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung

Alat yang digunakan pada usahatani tumpang sari Jagung-Kacang Tanah dengan monokultur jagung dapat dilihat pada tabel berikut:

1.2.1 Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah

Usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah memiliki pemanfaatan waktu dan tenaga kerja yang lebih optimal. Pada usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah kegiatan pengolahan tanah dan pemeliharaan dapat dilakukan secara bersamaan, sehingga dapat memanfaatkan tenaga kerja dan dapat membudidayakan tanaman dua sekaligus. Dalam sistem tanam tumpang sari diperlukan pengaturan kerapatan tanaman dan pemeliharaan jenis tanaman untuk memperoleh populasi yang optimal tanpa mengabaikan daya dukung lahan, sehingga terjadi reduksi hasil dari masing-masing tanaman akibat kompetisi hara, air dan cahaya akan terkompensasi dengan populasi yang sama dengan sistem tanam monokultur. Hal ini dapat dilakukan pada lahan sawah dimusim kemarau maupun lahan kering dimusim hujan (Dinas Pertanian dan Pangan, 2018).

a. Penggunaan Sarana Produksi Jagung

Berdasarkan penelitian dilapangan luas lahan rata-rata petani tumpang sari jagung-kacang tanah di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yaitu 2,07 Kg/Are sedangkan untuk monokultur jagung yaitu 0,45 Kg/Are. Untuk mengetahui penggunaan sarana produksi jagung dikecamatan soppeng riaja, kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13, Penggunaan Sarana Produksi Tumpang Sari Jagung Per Musim Tanam (3 Bulan) di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No	Sarana Produksi	Satuan (Kg)	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Benih			
	- Jagung	Kg	3,91	0,23
2	Pupuk			
	- urea		1,82	0,11
	- ponska	Kg	1,55	0,03
		Kg		
3	Pestisida			
	- Sumpremo	Botol	1,81	0,10
	- Suprestos	Botol	1,81	0,07
	- Rambo	Botol	1,81	0,05
	- D6	Botol	1,37	0,02

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 13, di peroleh rata-rata benih jagung per petani yaitu 3,91 Kg/Petani. Kemudian rata-rata per Are benih jagung yaitu 0,23 Kg/Are. Rata-rata penggunaan pupuk urea per petani yaitu 1,82 Kg/Petani dan rata-rata per Are yaitu 0,11 Kg/Are. Rata-rata penggunaan pestisida per petani yaitu Supremo 1,81 botol/Petani dan rata-rata per Are 0,10 botol/Are, Supretos 1,81 botol/Petani dan rata-rata per Are 0,07 botol/Are, Rambo 1,81 Botol/Petani dan rata-rata per Are 0,05 botol/Are dan D6 1,37 Botol/Petani dan rata-rata per Are 0,02 botol/Are.

Berdasarkan penggunaan tenaga kerja produksi jagung masyarakat Soppeng Riaja hanya menggunakan tenaga kerja pada saat pasca panen sedangkan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pemeliharaan dan panen petani hanya melakukan sendiri. Adapun untuk penanaman masyarakat hanya melakukan gotong royong dan biasa di sebut “Mapparasa”.

Berikut penggunaan peralatan yang digunakan untuk produksi jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14, Penggunaan Peralatan Produksi Tumpang Sari Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

N o	Jenis alat	Jumlah Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
Rata-rata						
1	Parang	1.17	113,043	11,304	4,57	29,597
2	Cangkul	1.00	143,478	14,348	7,83	24,074
3	Sabit	1.13	76,522	7,652	7,91	12,099
4	Gatchul	1.13	38,043	3,804	8,87	4,869
5	Sprayer	1.00	328,261	32,826	3,26	114,065
Jumlah		5	699.348	69.935	32	184.705

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 14, di atas di peroleh rata-rata nilai penyusutan peralatan produksi jagung-kacang tanah sebesar Rp.184.705 dengan rata-rata lama pemakaian selama 32 tahun.

b. Penggunaan Sarana Produksi Kacang Tanah

Berikut penggunaan sarana produksi kacang tanah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15, Penggunaan Sarana Produksi Tumpang Sari Kacang Tanah Per Musim Tanam (3 Bulan) di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No	Sarana Produksi	Satuan	Rata-rata/petani	Rata-rata/Are
1	Benih			
	- Kacang Tanah	Kg	30,34	1,84
2	Pupuk			
	- urea	Kg	1,82	0,11
	- ponska	Kg	1,55	0,03
3	Pestisida			
	- Sumpremo	Botol	1,81	0,10
	- Suprestos	Botol	1,81	0,07
	- Rambo	Botol	1,81	0,05
	- D6	Botol	1,37	0,02

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 15, di atas di peroleh rata-rata benih Kacang Tanah per petani yaitu 30,34. Kemudian rata-rata per Are benih Kacang Tanah yaitu 1,84 Are. Rata-rata penggunaan pupuk urea per petani yaitu 1,82 Kg/Are dan rata-rata per Are yaitu 0,11 Kg/Are, rata-rata penggunaan pupuk ponska per petani yaitu 1,55 Kg/petani dan rata-rata per Are yaitu 0,03 Kg/Are. Rata-rata penggunaan pestisida per petani yaitu Supremo 1,81 botol/Petani dan rata-rata per Are 0,10 botol/Are, Supretos 1,81 botol/Petani dan rata-rata per Are 0,07 botol/Are, Rambo 1,81 Botol/Petani dan rata-rata per Are 0,05 botol/Are dan D6 1,37 Botol/Petani dan rata-rata per Are 0,02 botol/Are.

Berdasarkan penggunaan tenaga kerja produksi kacang tanah masyarakat Soppeng Riaja hanya menggunakan tenaga kerja pada saat pasca panen sedangkan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pemeliharaan dan panen petani hanya melakukan sendiri. Adapun untuk penanaman masyarakat hanya melakukan gotong royong dan biasa di sebut “Mapparasa.

Berikut penggunaan peralatan yang digunakan untuk produksi kacang tanah di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16, Penggunaan Peralatan Produksi Tumpang Sari Kacang Tanah di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

N o	Jenis alat	Jumlah Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
Rata-rata						
1	Parang	1.17	113,043	11,304	4,57	29,597
2	Cangkul	1.00	143,478	14,348	7,83	24,074
3	Sabit	1.13	76,522	7,652	7,91	12,099
4	Gatchul	1.13	38,043	3,804	8,87	4,869
5	Sprayer	1.00	328,261	32,826	3,26	114,065
Jumlah		5	699.348	69.935	32	184.705

Sumber: Lampiran 9,

Berdasarkan Tabel 16, di atas di peroleh rata-rata nilai penyusutan peralatan produksi kacang tanah Rp.184.705 dengan rata-rata lama pemakaian selama 32 tahun.

1.2.2 Usahatani Monokultur Jagung

a. Penggunaan Sarana Produksi Jagung

Penggunaan sarana produksi jagung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17, Penggunaan Sarana Produksi Monokultur Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No	Sarana Produksi	Satuan	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Are
1	Benih			
	- Jagung	Kg	16.21	0,45
2	Pupuk			
	- poska	Kg	1,68	0,04
	- urea	Kg	1,78	0,04
3	Pestisida			
	- Sumpremo	Botol	1,73	0,04
	- Suprestos	Botol	2,10	0,05
	- Rambo	Botol	0.68	0,01
	- D6	Botol	1.36	0,03

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh rata-rata penggunaan benih jagung per petani yaitu 16.21 dan rata-rata per Are yaitu 0,45 are. Kemudian untuk rata-rata penggunaan pupuk ponska per petani yaitu 1,68 Kg/Petani dan rata-rata per are yaitu 0,04 Kg/Are, sedangkan rata-rata penggunaan pupuk urea per petani yaitu 1,78 Kg/petani dan rata-rata per Are yaitu 0,04 Kg/Are. rata-rata penggunaan pestisida per petani yaitu Supremo 1,73 botol/Petani dan rata-rata per Are 0,04 botol/Are, Supretos 2,10 botol/Petani dan rata-rata per Are 0,05 botol/Are, Rambo

0,68 Botol/Petani dan rata-rata per Are 0,01 botol/Are dan D6 1,36 Botol/Petani dan rata-rata per Are 0,03 botol/Are.

Berdasarkan penggunaan tenaga kerja monokultur jagung tidak memiliki rata-rata per petani dan rata-rata per Are dikarenakan di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru melakukan sistem gotong royong dan saat panen usahatani monokultur jagung hanya memerlukan 1 orang saja sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja.

Berikut penggunaan peralatan monokultur jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18, Penggunaan Peralatan Monokultur Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Jenis alat	Jml. Unit	H. Awal (Rp)	H. Akhir (Rp)	L.P (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
Rata-rata						
1	Parang	1	114,211	11,421	8	27,099
2	Cangkul	1	132,105	13,211	8	18,482
3	Sabit	1	77,632	7,763	6	16,036
4	Gatchul	1	32,895	3,289	8	4,059
5	Sprayer	1	292,105	29,211	4	69,708
Jumlah		5	648,947	64,895	35	135,384

Sumber: lampiran 11

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh rata-rata nilai penyusutan penggunaan peralatan jagung yaitu Rp.135.384 dan rata-rata lama pemakaian peralatan yaitu 35 tahun.

1.3 Biaya Produksi

5.3.1 Biaya produksi Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah

Tumpang sari adalah metode pertanian di mana dua atau lebih jenis tanaman ditanam bersama di lahan yang sama dalam satu musim tanam. Salah satu contoh umum dalam penelitian ini adalah penanaman kacang tanah dan jagung secara bersamaan. Sistem ini memanfaatkan interaksi antara berbagai tanaman untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan. Beberapa keuntungan dari tumpang sari termasuk pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal, perbaikan kualitas tanah, dan pengurangan risiko kegagalan panen. Analisis biaya dalam usahatani tumpang sari mencakup perhitungan semua input seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan peralatan. Sistem ini memberikan manfaat ekologis, seperti peningkatan kesuburan tanah dan pengendalian hama yang lebih alami.

Di sisi lain, monokultur adalah sistem pertanian di mana hanya satu jenis tanaman ditanam di lahan yang sama selama satu musim tanam. Sistem ini sering digunakan dalam pertanian komersial skala besar karena memungkinkan penggunaan teknologi dan manajemen yang lebih efisien serta peningkatan produktivitas untuk tanaman tertentu. Monokultur memungkinkan petani mengoptimalkan penggunaan mesin pertanian, pupuk, dan pestisida yang spesifik untuk satu jenis tanaman, menekan biaya produksi, dan meningkatkan hasil panen. Namun, monokultur juga memiliki kelemahan, seperti risiko tinggi terhadap serangan hama dan penyakit, penurunan kesuburan tanah, dan ketergantungan yang meningkat pada pupuk kimia.

a. Biaya produksi jagung

Berikut merupakan biaya produksi jagung untuk usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19, Biaya Produksi Tumpang Sari Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

No	Biaya Produksi	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Biaya Variabel		
	a. Benih	86.087	5.224,2
	b. Pupuk	365.217	22.163,5
	c. Peptisida	371.739	22.559,3
	Total Biaya Variabel	823.043	49.947
2	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat	184.705,6	6.227
	b. Tenaga Kerja	656.522	39.841,6
	Total Biaya Tetap	841.227,6	46.068,6
	Total Biaya	1.691.658,3	96.015,6

Sumber: Lampiran 12,

Berdasarkan Tabel 19, diperoleh rata-rata total biaya variabel per petani yaitu Rp.823.043 Kg dan rata-rata per Are yaitu 49.947 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya tetap per petani yaitu Rp.841.227,6 Kg dan rata-rata per Are yaitu 46.068,6 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya tetap per petani yaitu Rp.1.691.658,3 Kg dan rata-rata per Are secara keseluruhan yaitu 96.015,6 Kg/Are.

b. Biaya Produksi Kacang Tanah

Berikut merupakan biaya produksi kacang tanah untuk usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20, Biaya Produksi Tumpang Sari Kacang Tanah di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

No	Biaya Produksi	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Biaya Variabel		
	a. Benih	606,957	36.833,7
	b. Pupuk	365,217	22.163,5
	c. Peptisida	371,739	22.559,3
	Total Biaya Variabel	1.343.913	81.556,5
2	Biaya Tetap		
	d. Penyusutan Alat	205,227	12.454
	e. Tenaga Kerja	656,522	39.841,6
	Total Biaya Tetap	861.749	52.295,6
	Total Biaya	2.205.662	133.852,1

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 20, diperoleh rata-rata total biaya variabel per petani yaitu Rp.1.343.913 Kg dan rata-rata per Are yaitu 81.556,5 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya tetap per petani yaitu Rp.861.749 Kg dan rata-rata per Are yaitu 52.295,6 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya tetap per petani yaitu Rp.2.205.662 Kg dan rata-rata per Are secara keseluruhan yaitu 133.852,1 Kg/Are.

5.3.2 Biaya Produksi Usahatani Monokultur Jagung

a. Biaya Produksi Monokultur Jagung

Berikut biaya produksi monokultur jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 21, Biaya Produksi Monokultur Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

No	Biaya Produksi	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Biaya Variabel	356,632	9,921
	a. Benih	442,105	12,299
	b. Pupuk	443,947	12,350
	c. Peptisida		
	Total Biaya Variabel	1.242.684	34,570
2	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat	135.384	4,185
	b. Tenaga Kerja	-	-
	Total Biaya Tetap	135.384	4,185
	Total Biaya	1.378.068	38,755

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 21, diperoleh rata-rata total biaya variabel per petani yaitu Rp.1.242.684 Kg dan rata-rata per are yaitu 34,570 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya tetap per petani yaitu Rp.135.384 Kg dan rata-rata per Are yaitu Rp.4.185 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya keseluruhan per petani yaitu Rp.1.378.068 Kg dan rata-rata per Are secara keseluruhan yaitu Rp.38,755 Kg/Are.

5.3.2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah

a. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Jagung

Berikut produksi, penerimaan dan pendapatan jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22, Produksi Penerimaan dan Pendapatan Tumpang Sari Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Biaya Produksi	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Produksi Jagung	2,748	166,7
2	Harga Jagung	2.700	163,8
	Penerimaan	7.419.130,4	450.237,4
3	Biaya Variabel	823.043,4	49.947,2
4	Biaya Tetap	841.226,4	51.050,6
	Total Biaya	1.664.269,8	100.997,8
	Pendapatan	5.754.860,5	349.239,5

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 22, diperoleh rata-rata penerimaan jagung per petani yaitu Rp.7.419.130,4 Kg dan rata-rata per Are yaitu 450.237,4 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya per petani yaitu Rp.1.664.269,8 Kg rata-rata per Are yaitu 100.997,8 Kg/Are dan rata-rata pendapatan jagung per petani sebesar Rp.5.754.860,5 Kg dan rata-rata per Are 349.239,5 Kg/Are.

b. Produksi, penerimaan dan pendapatan Kacang Tanah

Berikut produksi, penerimaan dan pendapatan kacang tanah di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Tumpang Sari Kacang Tanah di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Biaya Produksi	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Produksi Kacang Tanah	1.123	68,1
2	Harga Kacang Tanah	15,000	910,2
	Penerimaan	16,845,000	1.022.097,6
3	Biaya Variabel	1.343.913	81.556,7
4	Biaya Tetap	841.227	51.050,6
	Total Biaya	2.185.140	132.607,3
	Pendapatan	14.659.860	889.490,2

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 23, diperoleh rata-rata penerimaan kacang tanah per petani yaitu Rp.16.845.000 Kg, rata-rata per Are yaitu 1.022.097,6 Kg/Are Kemudian rata-rata total biaya per petani yaitu Rp.2.185.140 Kg rata-rata per are yaitu 132.607,3 Kg/Are dan rata-rata pendapatan kacang tanah per petani sebesar Rp.14.659.860 Kg dan rata-rata per Are 889.490,2 Kg/Are.

c. Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah

Berikut pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24, Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

No	Biaya Pendapatan	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Pendapatan Jagung	5.754.860	349.239
2	Pendapatan Kacang Tanah	14.659.860	889.490
	Pendapatan Jagung-Kacang Tanah	20.414.720	1.238.729

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 24, diperoleh rata-rata pendapatan usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah per petani yaitu sebesar Rp. 20.414.720 Kg/petani dan rata-rata per Are yaitu sebesar Rp.1.238.729 Kg/Are.

5.3.3 Produksi Penerimaan dan Pendapatan Monokultur Jagung

a. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Monokultur Jagung

Berikut produksi, penerimaan dan pendapatan monokultur jagung di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 25, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Monokultur Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

No	Biaya Produksi	Rata-rata Kg/petani	Rata-rata Kg/Are
1	Produksi Jagung	1,451	40,3
2	Harga Jagung	2.700	75,1
	Penerimaan Jagung	3,917,700	108,9
3	Biaya Variabel	1.242.684	34.569
4	Biaya Tetap	135.384	3.766
	Total Biaya	1.378.068	38.335
	Pendapatan Jagung	2.538.636	70.620

Sumber: Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 25, diperoleh rata-rata penerimaan jagung per petani yaitu Rp.3.917.700 Kg, rata-rata per Are yaitu Rp.108.9 Kg/Are. Kemudian rata-rata total biaya per petani yaitu Rp.1.378.068 Kg, rata-rata per Are yaitu Rp.38.335 Kg/are dan rata-rata pendapatan jagung per petani sebesar Rp. 2.538.636 Kg dan rata-rata per Are yaitu Rp.70.620 Kg/Are.

1.4 Uji t Pendapatan Antara Usahatani Tumpang Sari Kacang Tanah-Jagung dengan Monokultur Jagung

Pendapatan dapat diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani tumpang sari jagung-kacang tanah dengan monokultur jagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji t Pendapatan Antara Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah dan Monokultur Jagung di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

Usahatani	Pendapatan	t hitung	t tabel	Sig
1. Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah	1.238.729	8.085	2.021	.000
2. Monokultur Jagung	70.620			

Sumber: Lampiran 19

Berdasarkan Tabel 26, diatas di peroleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan

pendapatan antara usahatani tumpang sari kacang tanah-jagung dengan monokultur jagung. Dimana pendapatan tumpang sari jagung lebih besar di banding dengan monokultur jagung. Pendapatan tumpang sari kacang tanah-jagung sebesar Rp 20.371.067 dan monokultur jagung sebesar Rp 2.538.636. Maka dari itu hipotesis pertama diterima.

1.5 Kelayakan Usaha Antara Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung

Kelayakan usaha dapat diketahui dengan menghitung nilai R/C nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Kelayakan Ekonomi Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung

Kelayakan Ekonomi		
R/C Tumpang Sari	1.472.334 233.604	6
R/C Monokultur	108.956 38.335	3

Sumber: Lampiran 20

Berdasarkan Tabel 27, hasil perhitungan $R/C \text{ Tumpang Sari} > R/C \text{ Monokultur}$ yaitu $10 > 3$ maka hipotesis diterima dan dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai kelayakan ekonomi pola tanam tumpang sari Jagung-Kacang Tanah lebih tinggi dibandingkan usahatani monokultur Jagung berdasarkan hasil penelitian terdahulu Sitti Kholizah Lubis (2019) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tumpang Sari Jagung-Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul.